

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian terhadap manuskrip merupakan upaya penting dalam menelusuri jejak pemikiran dan dinamika intelektual Islam di masa lalu. Kajian manuskrip tidak hanya berupaya untuk menghidupi teks-teks lama, tetapi jalan untuk melihat bagaimana manusia di masa lalu memproduksi, menginterpretasikan, dan merawat pengetahuan. Manuskrip tidak hanya menjadi bukti sejarah, tetapi juga cerminan dari bagaimana manusia di masa lalu memahami zamannya.

Salah satu warisan manuskrip Islam di Nusantara yang memiliki posisi istimewa adalah tafsir Tarjuman al-Mustafid, karya monumental Abd al-Rauf al-Sinkili (1615-1693 M).² Tafsir ini tercatat sebagai karya pertama di Nusantara yang menafsirkan al-Qur'an secara lengkap 30 juz dalam bahasa Melayu beraksara Jawi. Keberadaannya menandai proses penting dalam transformasi pemahaman keislaman, dimana teks al-Qur'an tidak lagi hanya dibaca dalam horizon Arab, tetapi diterjemahkan ke dalam pengalaman kebahasaan dan keagamaan masyarakat Melayu-Aceh abad ke-17 M.

Namun demikian, kajian terhadap Tarjuman al-Mustafid masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Salah satu persoalan utama terletak pada aspek keterbacaan teks, mengingat penggunaan bahasa Melayu klasik dengan aksara Jawi tidak lagi umum digunakan saat ini. Kondisi ini menyebabkan teks menjadi kurang aksesibel, sehingga pemahaman terhadap isi dan karakter penafsiran di dalamnya belum maksimal. Selain itu, kajian secara langsung menelaah teks melalui pendekatan filologi, khususnya pada level pembacaan tekstual yang mendalam, masih relatif terbatas.

² Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama: Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII* (Bandung: Mizan, 1994).

Berdasarkan hal tersebut, pendekatan filologi menjadi penting dalam proses penelitian. Melalui pendekatan ini, teks tidak hanya dihadirkan kembali dalam bentuk yang lebih terbaca melalui proses transliterasi, tetapi memungkinkan dilakukan pembacaan yang lebih cermat terhadap struktur bahasa, gaya penyajian, serta pola penafsiran sang mufassir. Filologi tidak hanya berfungsi sebagai upaya teknis untuk membuka keterbacaan teks, tapi juga untuk memahami karakter dan isi yang terkandung dalam teks.³

Dalam konteks penelitian ini, surah al-Qalam dijadikan sebagai objek kajian filologis dengan melakukan transliterasi terhadap keseluruhan tafsirnya dalam *Tarjuman al-Mustafid*. Dari transliterasi tersebut, peneliti berupaya untuk membaca karakteristik penafsirannya.

Menariknya, dalam proses pembacaan tersebut pada bagian tertentu menunjukkan adanya kecenderungan penafsiran yang berbeda dari penafsiran ayat lainnya. Hal ini tampak pada tafsir surah al-Qalam ayat 48 sebagai berikut:

إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ

“Tatkala ia mintai doa kepada tuhanNya pada hal ia penuh percintaan didalam perut ikan.”

Pada ayat tersebut terlihat al-Sinkili menafsirkan dengan pemaknaan yang sedikit bergeser dari makna zahirnya. Kecenderungan ini dalam studi tafsir sering dikaitkan dengan bentuk tafsir isyari.⁴

Oleh karena itu, selain menghadirkan teks dalam bentuk yang lebih terbaca, dan menggambarkan karakteristik penafsirannya, penelitian ini juga melakukan telaah terbatas terhadap tafsir ayat 48 tersebut untuk melihat bentuk pemaknaan (penafsiran) isyari yang digunakan oleh al-Sinkili.

³ Baried and Dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985).

⁴ Kerwanto, “Metode Tafsir Esoeklektik: Sebuah Pendekatan Integratif Tafsir Al-Quran Dalam Memahami Kandungan Batin,” *Disertasi PTIQ JAKARTA*, 2015.

Dengan demikian, penelitian ini berjudul, “FILOLOGI TAFSIR TARJUMAN AL-MUSTAFID SURAH AL-QALAM (TRANSLITERASI TEKS DAN TELAHAH INDIKASI PENAFSIRAN ISYARI AYAT 48)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, untuk lebih konkrit dirumuskan beberapa pokok masalah penelitian:

1. Bagaimana karakteristik penafsiran Abd al-Rauf al-Sinkili dalam Tarjuman al Mustafid berdasarkan pembacaan terhadap teks yang telah ditranliterasikan.
2. Bagaimana bentuk penafsiran yang terindikasi isyari pada surah al-Qalam ayat 48.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut;

1. Menyajikan transliterasi teks dan menggambarkan karakteristik tafsir surah al-Qalam, pada Tarjuman al-Mustafid.
2. Menelaah bentuk penafsiran yang terindikasi isyari pada surah al-Qalam ayat 48 surah al-Qalam.

Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian tafsir Nusantara, khususnya dalam wilayah filologi tafsir.
2. Memberikan kontribusi dalam pelestarian naskah tafsir Nusantara melalui penyajian teks yang lebih terbaca serta pembaca ulang yang lebih kontekstual.